

**ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SD NEGERI 1 TAMBAHREJO**

(Skripsi)

Oleh

**ANGGI YULIANA
NPM 1813053052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 TAMBAHREJO

Oleh

ANGGI YULIANA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Hasil penelitian ini yaitu implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo, yaitu budaya mutu dan budaya belajar. 1) Budaya mutu yang diimplementasikan yaitu, a) Peraturan sekolah, seperti peserta didik dilarang membawa hp atau sejenisnya, dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang aman dan memadai, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, b) Harapan sekolah, seperti mengikutsertakan pendidik pada kegiatan pelatihan dan lomba-lomba, dan mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan didukung dengan adanya alat-alat ekstrakurikuler yang memadai, agar pendidik dan peserta didik dapat berprestasi, 2) Budaya belajar yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambahrejo adalah untuk mengembangkan kemampuan IPTEK pendidik yaitu dengan mengikutsertakan pendidik pada kegiatan pelatihan.

Kata Kunci : budaya belajar, budaya mutu, budaya organisasi, mutu sekolah

ABSTRACT

**THE ANALYSIS OF ORGANIZATIONAL CULTURE
IMPLEMENTATION IN IMPROVING QUALITY
OF SCHOOL AT SD NEGERI 1 TAMBAHREJO**

BY

ANGGI YULIANA

This research is aimed to analyze the implementation of organizational culture in improving the quality of school in SD Negeri 1 Tambahrejo. The method in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data used the credibility, transferability, dependability, and confirmability test. The result of this research is that the implementation of organizational culture in improving the quality of school in SD Negeri 1 Tambahrejo, namely quality culture and learning culture. 1) The implemented quality culture, namely, a) School regulations, such as students are prohibited from bringing cellphones or the like, and supported by safe and adequate facilities and infrastructure, thus creating a safe and orderly school environment, b) School expectations, such as involving educators in training activities and competitions, and involving students in extracurricular activities, competitions, and supported by the existence of adequate extracurricular tools, so that educators and students can excel, 2) Learning culture applied in SD Negeri 1 Tambahrejo is to develop the science and technology capabilities of educators by involving educators in training activities.

Keywords: *learning culture, organizational culture, quality culture, quality of school*

**ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SD NEGERI 1 TAMBAHREJO**

Oleh

ANGGI YULIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 TAMBAHREJO**

Nama Mahasiswa : Anggi Yuliana

Nomor Pokok Mahasiswaa : 1813053052

Program Stud : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

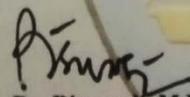
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

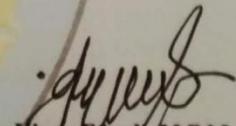


1. Komisi Pembimbing

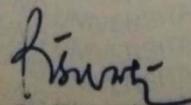
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001


Djang Efendi, M.Pd.I.
NIDN 0020088403

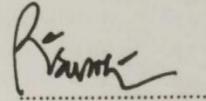
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

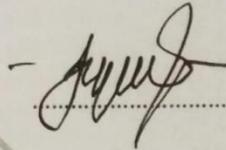
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

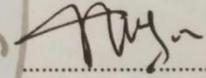
Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Ujang Efendi, M.Pd.I.



Anggota : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Yuliana
NPM : 1813053052
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo" tersebut adalah asli hasil penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Anggi Yuliana
NPM 1813053052

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anggi Yuliana, dilahirkan di Kuripan pada 10 Juli 2000. Peneliti merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara, putri dari pasangan Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Suminah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Sidodadi, lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Gadingrejo, lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 2 Gadingrejo, lulus pada tahun 2018

Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Jangan pernah merasa lebih baik dari siapapun, barangkali orang yang kamu anggap bodoh sedang bercermin dengan orang yang ada di depannya”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil Alamin 'ala kulli hal, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta:
Bapak Selamat Riyadi
Ibu Suminah

Terimakasih karena telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, mengiringi langkahku dengan do'a do'a kebaikan, dan selalu memberiku semangat untuk terus berjuang dalam menggapai impianku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis yaitu Anggi Yuliana, dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.

5. Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., Pembimbing 2 yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Ninuk Wuryani, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tambahrejo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak David Riantoro, S.Pd., Ibu Gigih Rani Wijaya, S.Pd. I., Ibu Tri Wijati, dan Aulia Syifa Shabrina, selaku pendidik, petugas keamanan, dan peserta didik yang telah membantu selama melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tambahrejo.
9. Keluargaku tercinta dan tersayang, ayah, ibu, dan kakak-kakakku terimakasih yang tak henti-hentinya karena telah mencintai, mendukung, dan mengiringiku dengan doa tulus yang begitu luar biasa untuk setiap langkahku dalam mencapai kesuksesan.
10. Sahabat-sahabatku Nurul Aulia Dewi, Khairunnisa Okta Melina Fadila, Rizqi Amalia Berlianti, Diah Maryanti, Windi Puspita Sari, Yufita Sari, Dinda Yuliantika, Shafhira Jhea Ananda, Silvia Herlina, dan Neti Nurhandayani, terimakasih karena selalu membantu, menguatkan, memotivasi, dan mendoakanku yang terbaik.
11. Teman seperjuangan skripsiku, I Wayan Sudana Yoga, terimakasih karena telah membantuku berjuang melewati panasnya jalan metro yang berlubang-lubang, yang ketika hujan sangat becek, mengantuknya bimbingan pagi sebelum jam delapan, serta sulitnya seminar dan ujian tanpa ada perubahan jadwal.
12. Rekan seperjuangan PGSD 2018 yang telah saling membantu dan memotivasi.
13. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalananku selama kuliah terasa lebih berwarna dan berarti.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Allah SWT. selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 9 Juni 2022

Penulis,

Anggi Yuliana

NPM 1813053052

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
G. Definisi Istilah	7
1. Budaya Organisasi	7
2. Mutu Sekolah.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Budaya Organisasi	9
1. Pengertian Budaya Organisasi.....	9
a. Pengertian Budaya	9
b. Pengertian Organisasi	9
c. Pengertian Budaya Organisasi	10
2. Proses Terbentuknya Budaya Organisasi	11
3. Peran Budaya Organisasi.....	12
4. Indikator Budaya Organisasi di Sekolah	13
B. Mutu Sekolah.....	17
1. Pengertian Mutu Sekolah.....	17
a. Pengertian Mutu	17
b. Pengertian Sekolah	18
c. Pengertian Mutu Sekolah.....	18
2. Peningkatan Mutu Sekolah.....	19
a. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah (MPMBS).....	19

b. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah	20
C. Kerangka Berpikir Penelitian	22

III. METODE PENELITIAN..... 25

A. Jenis Penelitian	25
B. Setting Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian	26
1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Wawancara	27
2. Observasi	28
3. Dokumentasi.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	29
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	29
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	30
F. Keabsahan Data	30
1. Uji <i>Credibility</i>	31
a. Ketekunan Pengamatan	31
b. Triangulasi	31
c. Mengadakan <i>Member Check</i>	32
2. Uji <i>Transferability</i>	33
3. Uji <i>Dependability</i>	33
4. Uji <i>Confirmability</i>	33

IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....34

A. Paparan Data.....	34
1. Deskripsi Tempat Penelitian	34
2. Paparan Data Penelitian	35
B. Temuan Penelitian	52
a. Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo	55
C. Pembahasan	59
a. Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.....	59

V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kode penelitian	77
2. Kisi - kisi observasi.....	78
3. Kisi- kisi wawancara.....	79
4. Kisi - kisi dokumentasi	80
5. Lembar observasi	81
6. Lembar wawancara kepala sekolah	83
7. Lembar wawancara wali kelas iv c	85
8. Lembar wawancara guru honorer	87
9. Lembar wawancara petugas keamanan.....	89
10. Lembar wawancara peserta didik.....	90
11. Lembar dokumentasi.....	92
12. Transkrip observasi.....	94
13. Transkrip wawancara kepala sekolah	96
14. Transkrip wawancara wali kelas iv c	99
15. Transkrip wawancara guru honorer	103
16. Transkrip wawancara petugas keamanan.....	106
17. Transkrip wawancara peserta didik	108
18. Transkrip dokumentasi.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir penelitian.....	24
2. Diagram implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumen Surat-Surat	
1. Surat izin penelitian pendahuluan.....	72
2. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	73
3. Surat izin penelitian	74
4. Surat balasan izin penelitian	75
5. Surat validasi instrumen.....	76
Lampiran 2. Dokumen Pengumpulan Data	
1. Kode penelitian tentang analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo	77
2. Kisi - kisi observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo	78
3. Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo	81
Lampiran 3. Transkrip Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	
1. Transkrip observasi.....	94
2. Transkrip wawancara kepala sekolah	96
3. Transkrip wawancara wali kelas iv c.....	99
4. Transkrip wawancara guru honorer	103
5. Transkrip wawancara petugas keamanan	106
6. Transkrip wawancara peserta didik	108
7. Transkrip dokumentasi	110
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi	
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini salah satunya adalah masih rendahnya mutu pendidikan, baik dari segi kognitif maupun permasalahan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Permasalahan ini dibuktikan dengan adanya data hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 dalam Alifah (2021: 115-116), di mana untuk nilai kompetensi membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara, kemudian untuk nilai matematika berada di peringkat 72 dari 78 negara, sedangkan nilai sains berada di peringkat 70 dari 78 negara, dan nilai tersebut cenderung stagnan selama 10 - 15 tahun terakhir. Data tersebut semakin diperkuat oleh data hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 dalam Kurniawati (2022: 2), yang juga menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi yang rendah, yaitu ke - 74 dari 79 negara lainnya dalam survei.

Bahkan jika dilihat dari data akreditasi Sekolah Dasar (SD) yang ada di tiap-tiap provinsi saja, di mana salah satunya yaitu Provinsi Lampung, yang ditunjukkan melalui data dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) tahun 2021 yang dilansir dari laman <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi> juga masih belum seimbang, hal ini dapat dilihat dari 2.789 Sekolah Dasar (SD) yang ada di Provinsi Lampung, ternyata hanya 161 SD saja yang sudah terakreditasi A,

sedangkan 1940 SD terakreditasi B, dan 688 SD lainnya masih terakreditasi C, dan jika cangkupannya semakin dipersempit, yang hanya meliputi tingkat kabupaten saja, di mana salah satunya yaitu Kabupaten Pringsewu, maka data Badan Akreditasi Nasional (BAN) tahun 2021 juga menunjukkan bahwa dari 235 Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Pringsewu, Lampung, ternyata hanya 12 SD saja yang sudah terakreditasi A, sedangkan 187 SD terakreditasi B, dan 36 SD lainnya masih terakreditasi C.

Permasalahan pendidikan ini harus segera dibenahi. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan mutu dari setiap satuan pendidikan (sekolah). Menurut Aziz (2015: 1), sekolah yang bermutu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, jumlah peserta didik yang banyak, yang menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut sangat tinggi. Memiliki prestasi akademik maupun non akademik, serta memiliki lulusan yang relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sekolah yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula, yang berperan dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Begitu pula sebaliknya. Menurut Syaodih dalam Hana (2018: 5), mutu lulusan yang rendah akan menimbulkan beberapa masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak diterima di dunia kerja, dapat bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat serta tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan masyarakat, serta berkemungkinan akan tersisih dari masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui peningkatan mutu dari setiap satuan pendidikan (sekolah) tersebut telah mendapat dukungan dari pemerintah berupa dikeluarkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dalam Purwanto, dkk (2019: 59), tentang

otonomi daerah, di mana otonomi daerah tersebut terbagi atas daerah-daerah provinsi, selanjutnya daerah-daerah provinsi tersebut terbagi atas daerah-daerah kabupaten/kota. Desentralisasi tersebut memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk memajemen sendiri sekolah sesuai dengan keadaan/kebutuhannya masing-masing. Salah satu bentuk alternatif yang dapat dipilih oleh sekolah untuk memajemen sendiri sekolahnya adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Menurut Hamzah (2013: 157),

MPMBS merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Jika MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah yaitu efektivitas, kualitas/mutu, efisiensi, inovasi, relevansi, dan pemerataan serta akses pendidikan, maka MPMBS lebih difokuskan pada peningkatan mutu sekolah saja. Menurut MPMBS sekolah mendapat otonomi luas dan bertanggung jawab dalam menggali, memanfaatkan, serta mengarahkan berbagai sumberdaya, baik internal maupun eksternal, yang dapat diwujudkan dengan mencapai indikator-indikator sekolah yang bermutu yang meliputi: 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 2) Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, 3). Kepemimpinan yang kuat di sekolah, 4) Harapan kepada personil sekolah (pendidik, dan staf lainnya termasuk peserta didik) untuk berprestasi, 5) Pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan iptek, 6) Evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu, dan 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

Sekolah akan bermutu apabila sekolah mampu mencapai indikator MPMBS dengan optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam mencapai indikator MPMBS adalah dengan mengimplementasikan budaya organisasi di sekolah, sebab menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 374), budaya organisasi memuat kerangka kerja yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku sehari-hari dan berfungsi untuk mengarahkan tindakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu menurut Sukadari (2020: 81), keberadaan budaya organisasi di sekolah dianggap penting, karena budaya organisasi mampu mengoptimalkan kinerja kepala sekolah,

pendidik, tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik sehingga hasilnya dapat optimal sesuai dengan harapan dan memberikan dampak baik terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini dikarenakan budaya organisasi ada untuk menjawab permasalahan-permasalahan umum yang sering ditemukan di sekolah, seperti banyaknya jam kosong yang disebabkan oleh pendidik yang sering absen, peserta didik yang tertinggal materi pelajaran dikarenakan sering absen, hubungan yang tidak sehat antar pendidik seperti pendidik yang berkelompok, perilaku tidak disiplin/melanggar peraturan yang dilakukan oleh warga sekolah seperti datang terlambat atau membuang sampah sembarangan, dan terjadinya perkelahian sampai dengan *bullying* antar peserta didik.

Selain itu indikator budaya organisasi di Sekolah Dasar (SD) menurut Kemendikbud dalam Sukadari (2020: 81), juga berperan dalam membantu sekolah untuk mencapai beberapa indikator MPMBS, diantaranya yaitu: 1) Budaya mutu berupa peraturan sekolah yang berperan dalam mencapai lingkungan sekolah yang aman dan tertib, serta harapan sekolah yang berperan dalam membantu sekolah dalam mewujudkan harapan kepada personel sekolah (pendidik dan peserta didik) untuk berprestasi, 2) Budaya belajar yang berperan dalam mencapai pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan iptek. Kedua indikator budaya organisasi tersebut dipilih, sebab kedua indikator tersebut telah mencakup beberapa indikator budaya organisasi yang lainnya yang juga berperan dalam membantu sekolah mencapai indikator MPMBS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2021 di SD Negeri 1 Tambahrejo, di mana kepala sekolah dan wali kelas iv c menjadi informan dalam kegiatan wawancara tersebut, secara umum kepala sekolah dan wali kelas iv c menyampaikan bahwa, meskipun akreditasi SD Negeri 1 Tambahrejo masih B namun SD Negeri 1 Tambahrejo sudah memiliki mutu yang

baik, hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang telah didapat oleh sekolah seperti pencapaian juara 1 semaphore tingkat nasional, juara 1 PBB putri tingkat provinsi, dan juara 1 lomba gambar bercerita (FLS2N) tingkat kecamatan. Tidak hanya itu Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tambahrejo juga menargetkan kepada sekolah untuk mendapatkan minimal 15 piala setiap tahunnya. Selain itu banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh SD Negeri 1 Tambahrejo juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti jumlah ruang kelas sebanyak 15-16 kelas, halaman sekolah yang luas sesuai dengan rasio jumlah peserta didik, serta fasilitas penunjang ekstrakurikuler seperti alat-alat drumband dan alat-alat pramuka.

Tidak hanya itu, hubungan antar warga sekolah juga terjalin sangat baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan bersama dengan alumni dan masyarakat, arisan antar guru, serta kegiatan-kegiatan seremonial seperti HUT guru dan lomba-lomba untuk meningkatkan keharmonisan antar guru, serta adanya pemberian sanksi secara langsung kepada peserta didik yang melanggar aturan mampu membuat peserta didik enggan untuk melakukan pelanggaran. Hal tersebutlah yang membuat peneliti mampu mengindikasikan bahwa budaya organisasi di SD Negeri 1 Tambahrejo sudah baik yang tentunya akan berdampak pada visi misi sekolah yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara tersebut pula peneliti dapat mengindikasikan bahwa budaya organisasi di SD Negeri 1 Tambahrejo sudah baik.

Terkait dengan analisis implementasi budaya organisasi di SD Negeri 1 Tambahrejo peneliti ingin menganalisis apakah dengan adanya implementasi budaya organisasi mampu membantu sekolah dalam meningkatkan sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian kali ini terbagi menjadi dua, yaitu pada indikator budaya organisasi dan pada indikator mutu sekolah. Adapun pembatasan masalah pada indikator budaya organisasi meliputi:

1. Budaya mutu
2. Budaya belajar

Sedangkan pembatasan masalah pada indikator mutu sekolah meliputi:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Harapan kepada personel sekolah (pendidik dan peserta didik) untuk berprestasi.
3. Pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang terkait dengan organisasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan data dalam pengembangan teori tentang analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai sumber masukan bagi pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah.

- b. Bagi pendidik, dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan pendidik tentang budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam mendalami atau meneliti ulang terkait budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah.

G. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga menjadi kebiasaan dalam sebuah organisasi, dan berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif yang akan berdampak baik terhadap peningkatan kinerja para anggotanya. Budaya organisasi dianut bersama dan bersifat mengikat, berfungsi sebagai pengatur sekaligus pengawas bagi anggotanya dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Mutu Sekolah

Mutu sekolah adalah kualitas/standar sekolah, di mana sekolah dengan mutu yang baik akan menghasilkan lulusan yang unggul, yaitu lulusan siap menghadapi tantangan selanjutnya dan mampu bersaing, sehingga lulusan tersebut tidak tersisih dari kehidupan masyarakat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya

Menurut Stoner dalam Hakim (2015: 3), budaya adalah gabungan yang terdiri dari asumsi, tingkah laku, atau cerita mitos, yang menjadi gambaran anggota organisasi tersebut. Sedangkan menurut Jerald dan Robert dalam Sumarto (2019: 145), budaya adalah suatu asumsi dasar/persepsi terkait cara berpikir dari suatu kelompok tertentu kemudian diajarkan kepada anggota baru. Adapun menurut Wibowo dalam Sumarto (2019: 146), budaya adalah cara atau pola kegiatan sekelompok manusia yang bertujuan untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya serta diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu kebiasaan mengenai cara hidup sekelompok manusia yang berkembang dan dimiliki bersama dan diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Pengertian Organisasi

Menurut Heryana (2020: 3 - 4), organisasi adalah wadah dimana sekumpulan orang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan menurut Norlena (2015: 45), organisasi adalah struktur atau

penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama sesuai dengan kewajiban, hak, serta tanggung jawabnya masing-masing. Adapun menurut Robbins dalam Fadlan dan Jumaidar (2021: 173), organisasi adalah unit yang beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan berkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah bentuk perserikatan manusia yang beranggotakan dua orang atau lebih yang di dalamnya memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai dengan wewenang masing-masing dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama.

c. Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 374), budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku sehari-hari dan berfungsi untuk mengarahkan tindakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Laudon (2012: 100), budaya organisasi adalah kekuatan pengikat yang kuat yang menghambat terjadinya konflik serta mendorong pada pemahaman yang sama. Adapun menurut Robbins dan Judge dalam Taurisa (2012: 173), budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota sebagai pembeda antara organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi mewakili sebuah persepsi yang sama dari para anggota organisasi. Oleh karena itu, diharapkan bagi setiap anggota yang memiliki latar belakang berbeda atau berada pada tingkatan yang tidak sama dalam organisasi dapat memahami budaya organisasi dengan pengertian yang serupa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga menjadi kebiasaan dalam sebuah organisasi, dan berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif yang akan berdampak baik terhadap peningkatan kinerja para anggotanya. Budaya organisasi dianut bersama dan bersifat mengikat, berfungsi sebagai pengatur sekaligus pengawas bagi anggotanya dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Proses Terbentuknya Budaya Organisasi

Proses Terbentuknya budaya tidak dapat terjadi begitu saja, namun memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menerima nilai-nilai baru yang ada dalam organisasi.. Budaya organisasi tercipta dari seorang pemimpin. Setiap pemimpin pasti memiliki visi dan misi tertentu yang kemudian disebarkan ke anggotanya dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang pada akhirnya menjadi budaya. Menurut Nimran dalam Satriadi (2014: 11), tahapan-tahapan terbentuknya budaya organisasi terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Seseorang (biasanya pendiri) yang memiliki ide atau gagasan tentang sebuah usaha baru.
- b. Pendiri mengajak orang-orang kunci (para pemikir), dan menciptakan kelompok inti yang memiliki visi yang sama dengan pendiri.
- c. Kelompok inti melakukan serangkaian tindakan untuk menciptakan organisasi, mengumpulkan dana, menentukan jenis dan tempat usaha dan lain sebagainya.
- d. Merekrut anggota baru ke dalam organisasi untuk berkarya bersama-sama dengan pendiri dan kelompok inti untuk mencapai tujuan yang ada.

3. Peran Budaya Organisasi

Menurut Wirawan dalam Sugiarti (2019: 20-22), budaya organisasi memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Berikut

ini adalah peranan budaya organisasi baik untuk organisasi maupun anggota organisasi

a. Identitas organisasi

Budaya organisasi merupakan karakteristik yang menggambarkan organisasi tersebut dan menjadi pembeda dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi menampilkan identitas organisasi bagi orang diluar organisasi.

b. Menyatukan organisasi

Budaya organisasi diibaratkan sebagai lem yang merekatkan unsur-unsur organisasi menjadi satu. Norma, nilai-nilai, serta kode etik budaya organisasi mampu menyatukan dan mengkoordinasi anggota organisasi. Setiap anggota baru yang akan memasuki organisasi berasal dari latar belakang budaya dan karakteristik yang berbeda. Setiap anggota baru wajib menerima sekaligus menerapkan budaya organisasi yang ada di dalam organisasi tersebut.

c. Reduksi konflik

Budaya organisasi menyatukan anggota organisasi yang berasal dari latar belakang berbeda, pola pikir, asumsi, dan kebiasaan organisasi yang sama mempersempit perbedaan sehingga kemungkinan terjadinya suatu konflik dapat diminimalisir melalui implementasi budaya organisasi yang terimplementasi dengan baik dan kondusif.

d. Motivasi

Budaya organisasi adalah kekuatan yang sering dianggap tidak memiliki korelasi dalam meningkatkan kualitas sekolah dibandingkan faktor-faktor organisasi yang kelihatan dan dapat diobservasi lainnya. Budaya organisasi memotivasi anggota

organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan bukan tujuan perorangan.

e. Kinerja organisasi

Budaya organisasi yang kondusif akan menciptakan dan meningkatkan kinerja yang tinggi. Budaya organisasi yang kondusif akan meningkatkan kepuasan kerja, etos kerja, serta motivasi kerja anggota.

f. Sumber keunggulan kompetitif.

Budaya organisasi menciptakan kompetitif kerja yang baik. Budaya organisasi yang kuat akan mendorong motivasi kerja, konsistensi, efektivitas, efisiensi kinerja anggotanya.

g. Menciptakan konsistensi.

Budaya organisasi menciptakan konsistensi anggotanya dalam berperilaku serta merespon lingkungan organisasinya. Budaya organisasi memegang kendali sebagai peraturan, panduan, prosedur dalam mengatur anggotanya.

4. Indikator Budaya Organisasi di Sekolah

Sekolah adalah organisasi yang dibangun oleh masyarakat dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Sekolah yang bermutu berperan dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Salah satu upaya dalam menciptakan sekolah yang bermutu adalah dengan mengimplementasikan budaya organisasi di sekolah, sebab keberadaan budaya organisasi dinilai dapat membantu sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif. Menurut Peter Senge dalam Yusuf (2017: 94), indikator budaya organisasi di sekolah terbagi menjadi lima, yaitu:

a. Keahlian Pribadi

Keahlian pribadi adalah suatu budaya dan norma yang diterapkan di sekolah sebagai cara untuk seluruh warga sekolah dalam bertindak dan melihat dirinya.

b. Model Mental

Model mental adalah suatu prinsip yang mendasar yang ada di sekolah. Model ini juga diartikan sebagai suatu aktivitas perenungan yang dilakukan dengan terus-menerus memperbaiki gambaran-gambaran di sekitar, dan melihat bagaimana hal itu membentuk tindakan dan keputusan.

c. Visi Bersama

Visi bersama merupakan gambaran umum sekolah yang berbentuk tindakan (kegiatan) yang mengikat warga sekolah secara bersama-sama dari keseluruhan identifikasi yang dituju.

d. Pembelajaran Tim

Pembelajaran tim adalah keahlian dalam percakapan dan keahlian berpikir kolektif di sekolah. Kemampuan dalam membentuk individu-individu cakap dalam percakapan dan cakap dalam berpikir kolektif, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan sebuah organisasi.

e. Pemikiran Sistem

Pemikiran sistem merupakan suatu kerangka kerja konseptual, yaitu suatu cara dalam menganalisis dan berpikir tentang satu kesatuan dari seluruh prinsip-prinsip di sekolah.

Adapun menurut Luthan dalam Chotimah (2015: 288), indikator budaya organisasi di sekolah terbagi menjadi enam, yaitu:

a. Perilaku yang dapat diamati

Budaya organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keteraturan dalam bertindak dari seluruh warga sekolah yang dapat diamati.

b. Norma

Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari warga sekolah, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Standar perilaku peserta didik tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif dan

psikomotorik semata namun juga menyangkut aspek kepribadian.

c. Nilai dan Keyakinan

Nilai dan keyakinan akan pencapaian mutu pendidikan di sekolah hendaknya menjadi hal yang utama bagi seluruh warga sekolah. Budaya organisasi merupakan salah satu cara untuk dapat membangun budaya keunggulan akademik atau budaya mutu pendidikan dan menjadikannya sebagai nilai dan keyakinan bersama dari setiap anggota sekolah.

d. Filosofi

Budaya organisasi ditandai dengan adanya keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, misalnya tentang waktu, manusia, dan sebagainya, yang dijadikan sebagai kebijakan organisasi. Pelanggan, terutama peserta didik harus menjadi fokus dari semua kegiatan di sekolah. Artinya, semua input-proses yang dikerahkan di sekolah tertuju untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik .

e. Aturan

Setiap sekolah memiliki ketentuan dan aturan main tertentu, baik yang bersumber dari kebijakan sekolah setempat, maupun dari pemerintah, yang mengikat seluruh warga sekolah dalam berperilaku dan bertindak dalam organisasi. Aturan umum di sekolah ini dikemas dalam bentuk tata- tertib sekolah yang sekaligus dilengkapi pula dengan ketentuan sanksi, jika melakukan pelanggaran.

f. Iklim Organisasi

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Oleh sebab itu sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif

dan menyenangkan bagi setiap anggota sekolah, melalui berbagai penataan lingkungan, baik fisik maupun sosialnya.

Sedangkan menurut Kemendikbud dalam Sukadari (2020: 81), indikator budaya organisasi di sekolah dasar terbagi menjadi enam, yaitu:

a. Budaya Moral Spiritual

Budaya ini ditandai dengan adanya etika atau akhlak mulia yang ditanamkan dalam diri seseorang yang berupa tata aturan untuk bisa hidup berdampingan orang lain. Hidup tidak sendirian, hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki etika yang baik dan berakhlak mulia.

b. Budaya Bersih dan Rapi

Kebiasaan hidup bersih dan rapi dapat dilihat dari lingkungan kelas dan sekolah yang bersih dan tertata rapi, badan dan pakaian yang bersih dan lengkap dengan atribut yang dapat berdampak terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar.

c. Budaya Cinta Tanah Air

Budaya cinta tanah air di sekolah dapat berupa kegiatan-kegiatan upacara, peringatan hari-hari besar, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, dst.

d. Budaya Setia Kawan

Budaya ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang dari individu kepada individu lain, yaitu dengan cara membantu satu sama lain, saling percaya, saling support, saling menegur, di mana budaya ini dapat berdampak baik pada motivasi individu dan individu tersebut tidak merasa dikucilkan dari teman atau lingkungannya.

e. Budaya Belajar

Budaya belajar dalam pendidikan merupakan proses penyesuaian diri bagi personil sekolah, yaitu sebuah proses

penyesuaian untuk beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan zaman.

f. Budaya Mutu

Budaya mutu adalah sistem nilai, tradisi, prosedur/aturan, dan harapan yang ada dalam sebuah organisasi yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersifat kondusif, seperti dengan adanya prosedur/aturan yang dapat meningkatkan perilaku disiplin sehingga suasana organisasi menjadi lebih tertib, serta adanya harapan organisasi yang dapat meningkatkan keinginan untuk terus berkembang/berprestasi. Hal tersebut bertujuan agar terbentuk suatu lingkungan organisasi yang memiliki sistem nilai, tradisi, dan aturan-aturan.

Berdasarkan indikator-indikator menurut beberapa ahli di atas, maka indikator yang akan peneliti gunakan sebagai acuan/pedoman dalam penelitian kali ini yaitu indikator menurut ketentuan Kemendikbud dalam Sukadari (2020: 81), tentang budaya organisasi di sekolah dasar. Adapun indikator budaya organisasi di sekolah dasar yang akan peneliti gunakan meliputi:

1. Budaya mutu
2. Budaya belajar

B. Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu Sekolah

a. Pengertian Mutu

Menurut Deming dalam Chaeriah (2016: 2), mutu adalah kesesuaian antara suatu kualitas dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar atau konsumen. Sedangkan menurut Juran dalam Chaeriah (2016: 2), mutu adalah kepuasan dan kecocokan pelanggan ketika menggunakan suatu produk. Adapun menurut Crosby dalam Chaeriah (2016: 2), mutu adalah sesuaiya suatu

kualitas yang dihasilkan dengan yang disyaratkan atau distandarkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu kualitas yang berhubungan dengan kepuasan atau kesesuaian standar suatu produk dengan kebutuhan pelanggan.

b. Pengertian Sekolah

Menurut Daryanto dalam Widiyawati (2018: 6), sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut Idi dalam Norlena (2015: 44), sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang bagi seorang murid untuk menerima sebuah pengajaran atau pendidikan dibawah pengawasan pendidik (guru). Adapun menurut Sari dan Hanum (2017: 3), sekolah adalah sebuah institusi pendidikan yaitu tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan, yang di dalamnya terdapat sistem yang kompleks dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.

c. Pengertian Mutu Sekolah

Menurut Bafadal dalam Kiromi (2018: 10), mutu sekolah adalah kualitas sekolah, yang dapat menciptakan tamatan berkualitas yaitu tamatan yang terpelajar, mempunyai mental

dan sikap sosial yang dewasa, dan berilmu sehingga siap untuk menghadapi tantangan selanjutnya. Sedangkan menurut Hoy dan Miskel dalam Kiromi (2018: 9), mutu sekolah adalah sekolah yang efektif, yang tersusun atas input, runtutan tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diciptakan dengan tujuan agar peserta didik dapat bersaing sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun menurut Huda (2019: 46), mutu sekolah adalah standar sekolah, dengan sistem pengelolaan yang baik, transparan, *responsible* dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah kualitas/standar sekolah, di mana sekolah dengan mutu yang baik akan menghasilkan lulusan yang unggul, yaitu lulusan siap menghadapi tantangan selanjutnya dan mampu bersaing, sehingga lulusan tersebut tidak tersisih dari kehidupan masyarakat.

2. Peningkatan Mutu Sekolah

a. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah salah satu teori yang difokuskan untuk meningkatkan mutu sekolah. Menurut Mulyasa dalam Desya (2019: 32 - 33), MPMBS adalah kewenangan dan kekuasaan yang diberikan kepada sekolah untuk memajemen sekolahnya sendiri sesuai

dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan dengan tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

b. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah

Menurut Umaedi dalam Desya (2019: 54-57), indikator mutu sekolah yaitu:

1. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib
 - a. Bebas dari intimidasi dan tindakan kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah
 - b. Bebas dari rasa sentimen yang bersifat suku, agama ras antar golongan
 - c. Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adiktif (narkoba), serta minum-minuman keras
 - d. Bebas dari rokok dan asap rokok, pornografi dan pornoaksi
 - e. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah.
 - f. Memiliki aturan sekolah yang disepakati serta bersama sama dapat ditegakan dengan baik.
2. Sekolah Memiliki Misi dan Target Mutu yang Ingin dicapai

Menurut Desya (2019, 35), sekolah harus memiliki tujuan berupa visi dan misi yang jelas, di mana visi dan misi tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga tertanam dalam diri warga sekolah untuk mencapai satu tujuan yang sama.

3. Kepemimpinan yang Kuat di Sekolah

Menurut Desya (2019: 36 - 37), sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat serta dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah, sebab kepemimpinan yang kuat dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

4. Harapan kepada Personel Sekolah (Pendidik, dan Staf Lainnya termasuk Peserta Didik) untuk Berprestasi

Menurut Desya (2019: 38), sekolah harus memiliki motivasi untuk berubah. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan, Artinya, setiap perubahan yang diupayakan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu pendidik dan peserta didik.

5. Pengembangan Staf Sekolah yang Terus Menerus Sesuai Tuntutan IPTEK

Menurut Desya (2019: 37 – 38), adanya perkembangan IPTEK yang cepat, menuntut setiap pendidik dan tenaga kependidikan pada penguasaan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan sebagainya

6. Evaluasi Yang Terus Menerus terhadap Berbagai Aspek Akademik dan Administratif, dan Pemanfaatan Hasilnya untuk Penyempurnaan/Perbaikan Mutu.

Menurut Desya (2019: 38), evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan

proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu evaluasi secara terus-menerus yang dimaksud juga harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen.

7. Adanya Komunikasi dan Dukungan Intensif dari Orang Tua Peserta Didik/Masyarakat

Menurut Umaedi dalam Desya (2019: 39), sekolah yang menerapkan MPMBS memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, maka semakin besar pula tanggung jawab sekolah dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka indikator tersebut akan peneliti gunakan sebagai acuan/pedoman ketercapaian mutu sekolah dalam penelitian kali ini. Adapun indikator mutu sekolah dalam penelitian kali ini akan peneliti batasi dan hanya meliputi:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Harapan kepada personel sekolah (pendidik dan peserta didik) untuk berprestasi
3. Pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas lulusan adalah mutu sekolah. Namun, saat ini, mutu pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah masih menjadi permasalahan umum di dunia pendidikan. Permasalahan ini harus segera dibenahi, mengingat lulusan yang tidak produktif/berkualitas berkemungkinan besar akan tersisih dari kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah, sekolah harus mencapai indikator-indikator sekolah bermutu dengan optimal yang dapat dilakukan melalui pengimplementasian budaya organisasi di sekolah.

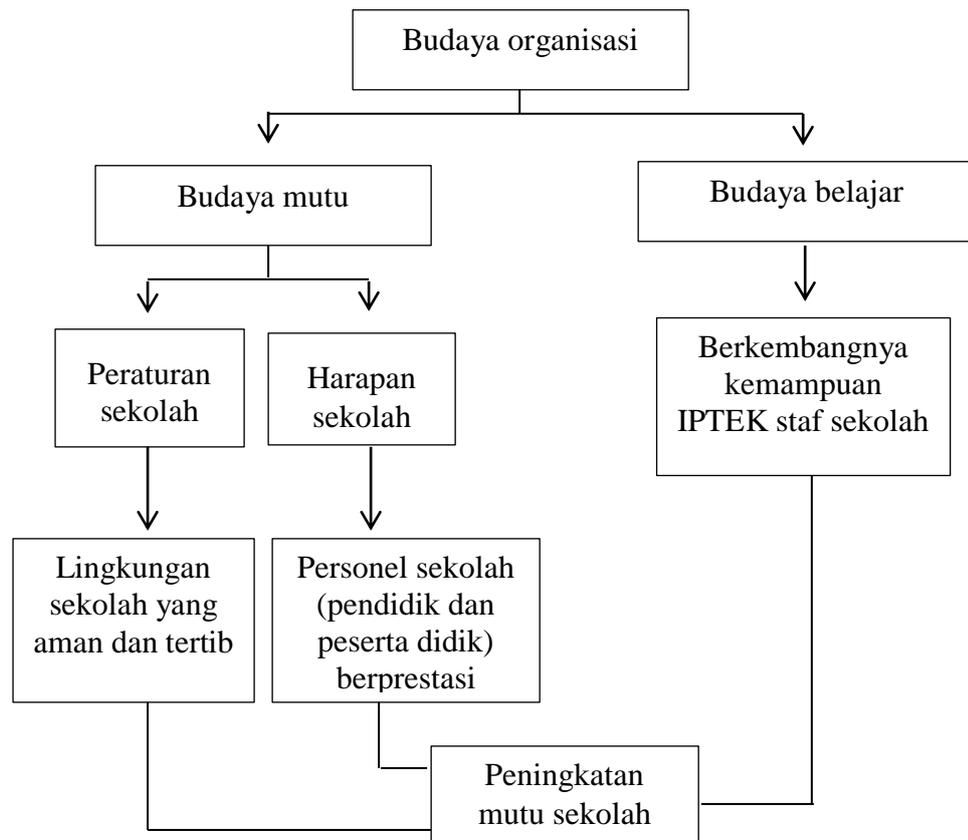
Keberadaan budaya organisasi berperan dalam meningkatkan kinerja para anggota organisasi, sebab budaya organisasi mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif. Terciptanya budaya organisasi yang kondusif akan membawa sekolah tersebut dalam mencapai indikator-indikator sekolah yang bermutu, seperti: 1) Budaya mutu berupa peraturan sekolah yang berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, serta budaya mutu berupa harapan sekolah yang berperan dalam membantu sekolah untuk mewujudkan harapan kepada personel sekolah (pendidik dan peserta didik) untuk berprestasi, 3) Budaya belajar yang berperan dalam mencapai pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan iptek.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai indikator sekolah bermutu tentu akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah tersebut, sehingga sekolah akan lebih optimal dalam menciptakan lulusan-lulusan yang unggul baik di bidang sosial, akademik, maupun non akademik, sehingga lulusan tersebut mampu bersaing di dunia kerja.

SD Negeri 1 Tambahrejo adalah salah satu sekolah dasar yang sudah memiliki mutu sekolah yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh sekolah, serta adanya hubungan antar warga sekolah yang terjalin sangat baik, yang membuat peneliti mampu mengindikasikan bahwa SD Negeri 1 Tambahrejo sudah mengimplementasikan budaya organisasinya dengan baik. Hal tersebutlah yang membuat

peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir tentang analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Sugiarti (2019: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, Data yang terkumpul adalah berbentuk kata-kata atau gambar yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena tertentu secara faktual dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan atau fenomena yang sebenarnya mengenai, “Analisis Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambahrejo. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tambahrejo adalah karena SD Negeri 1 Tambahrejo memiliki kualitas yang sangat baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya. Kualitas tersebut terlihat dari banyaknya prestasi

yang sudah didapatkan sekolah, fasilitas yang sudah memadai, dan lingkungan sekolah yang luas dan bersih. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat semester genap yaitu tahun ajaran 2021/2022 sampai dengan selesainya penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Sucitra (2021: 36) sumber data primer adalah sumber data yang akan memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu melalui wawancara :

- a. Kepala sekolah
- b. Wali kelas iv c
- c. Guru honorer
- d. Petugas keamanan
- e. Peserta didik

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Rosanti (2021: 31) data sekunder adalah sumber data penunjang, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Adapun data yang akan diteliti meliputi:

- a. Lingkungan SD Negeri 1 Tambahrejo aman dan tertib
- b. Aturan untuk menjaga ketertiban lingkungan sekolah
- c. Sarana dan prasarana penunjang keamanan lingkungan sekolah
- d. Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik

- e. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler
- f. Realisasi dari hasil pelatihan iptek di bidang pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 104) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 114) kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, namun juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam. Stainback dalam Sugiyono (2017: 114) menyatakan bahwa dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait partisipan dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, wali kelas iv c, guru honorer, petugas keamanan, dan peserta didik di SD Negeri 1 Tambahrejo. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar kegiatan wawancara tetap terfokus pada konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan tentang budaya organisasi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu sekolah. Adapun data yang akan diteliti melalui wawancara yaitu terkait analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah yaitu meliputi:

- a. Budaya mutu, berupa peraturan sekolah terhadap lingkungan sekolah yang aman dan tertib di SD Negeri 1 Tambahrejo, serta harapan sekolah terhadap harapan kepada personel sekolah (pendidik dan peserta didik) untuk berprestasi di SD Negeri 1 Tambahrejo
- b. Budaya organisasi (budaya belajar) terhadap pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan iptek di SD Negeri 1 Tambahrejo

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, dan melalui pencatatan yang sistematis. Menurut Arikunto dalam Gunawan (2015: 143) observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis terkait suatu fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana implementasi budaya organisasi yang ada di SD Negeri 1 Tambahrejo. Adapun data yang akan di observasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lingkungan SD Negeri 1 Tambahrejo aman dan tertib
- b. Aturan untuk menjaga ketertiban lingkungan sekolah
- c. Sarana dan prasarana penunjang keamanan lingkungan sekolah
- d. Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik
- e. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler
- f. Realisasi dari hasil pelatihan iptek di bidang pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lingkungan SD Negeri 1 Tambahrejo aman dan tertib
- b. Aturan untuk menjaga ketertiban lingkungan sekolah
- c. Sarana dan prasarana penunjang keamanan lingkungan sekolah
- d. Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik
- e. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler
- f. Realisasi dari hasil pelatihan iptek di bidang pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan, artinya data yang sudah terkumpul secara bersamaan disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih

jelas, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang berbentuk deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih samar, dan setelah diteliti akan menjadi jelas. Data yang sebelumnya telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian akan lebih baik dicek kembali kebenarannya, hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya, maka diperlukan teknik keabsahan data. Apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan data hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji *Credibility*

Sugiyono (2013: 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini hanya akan menggunakan tiga macam teknik derajat kepercayaan yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan *member check*. Berikut ini adalah penjelasan secara rinci dari tiga teknik pengamatan tersebut:

a. Ketekunan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 272) meningkatkan ketekunan artinya pengamatan dilakukan dengan lebih cermat dan juga berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat tersusun secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

Ketekunan penelitian dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara penulis melakukan penelitian dengan teliti, dan rinci, selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018: 330) triangulasi sumber artinya mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama, seperti pengumpulan data yang dilakukan ke atasan (kepala sekolah), bawahan (pendidik, petugas keamanan), dan peserta didik yang merupakan anggota

organisasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2018: 330) triangulasi teknik berarti mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2013: 276), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2013: 267), *transferability* berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar hasil penelitian kualitatif ini mudah dipahami, maka penyusunan laporan dilakukan dengan membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memahami dan memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain (*transferability*).

3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2013: 277), dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2013: 277), pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fokus penelitian yaitu analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah SD Negeri 1 Tambahrejo

Implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Tambahrejo terbagi menjadi dua yaitu budaya mutu dan budaya belajar.

a. Budaya Mutu

Budaya mutu yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambahrejo terbagi menjadi dua, yaitu peraturan sekolah dan harapan sekolah.

1. Peraturan Sekolah

SD Negeri 1 Tambahrejo menerapkan budaya organisasi (budaya mutu) berupa peraturan sekolah, seperti agar peserta didik tetap aman dan tertib dari bahaya pornografi maka sekolah menerapkan peraturan berupa larangan bagi peserta didik untuk membawa hp pada kegiatan formal, namun pada kegiatan tertentu, peserta didik akan diperbolehkan membawa hp, serta larangan bagi peserta didik untuk membawa senjata tajam ataupun menggunakan perhiasan yang berlebihan, dan akan diberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan tersebut.

Selain itu diketahui bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Tambahrejo juga terbebas dari intimidasi dan dapat saling

membaur, hal ini dikarenakan SD Negeri 1 Tambahrejo memiliki sarana dan prasarana sekolah, termasuk juga sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang aman dan memadai. Sehingga selain untuk belajar di kelas, waktu peserta didik juga banyak dihabiskan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Harapan Sekolah

Harapan sekolah yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambahrejo dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik pada kegiatan pelatihan dan lomba-lomba, seperti lomba kur, matematika, dan lomba olahraga dalam rangka memperingati HUT PGRI.

Sedangkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan diikutsertakan pada kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Tambahrejo juga didukung dengan adanya alat-alat ekstrakurikuler yang memadai, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler. Namun dikarenakan pandemi, untuk kegiatan lomba-lomba pendidik, serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Tambahrejo belum dapat dilaksanakan kembali.

b. Budaya Belajar

Budaya belajar yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambahrejo adalah untuk mengembangkan kemampuan pendidik dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini terlihat dari usaha sekolah berupa diikutsertakannya pendidik pada kegiatan-kegiatan pelatihan, seperti pelatihan IPTEK di bidang pembelajaran (membuat PPT, video-video pembelajaran, atau kurikulum), membuat RPP lewat laptop dan mengisi nilai raport lewat laptop. Melalui kegiatan pelatihan tersebut banyak pendidik di SD Negeri 1 Tambahrejo yang semakin menguasai IPTEK, kemudian pendidik akan membantu pendidik lainnya yang kurang dalam menguasai IPTEK, yaitu

pendidik yang sudah tua, selanjutnya pendidik akan merealisasikan hasil pelatihan yang didapat ke dalam urusan sekolah, baik itu pada kegiatan kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan diluar kegiatan pembelajaran, seperti membuat RPP, mengisi nilai raport, ataupun penggunaan media seperti PPT atau video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Namun dikarenakan pandemi, proses perealisasiian tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk sekolah
 - a. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi pada penerapan budaya organisasi (budaya mutu), yaitu peraturan sekolah dengan memiliki peraturan yang juga mengatur perilaku seluruh warga sekolah.
 - b. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi pada penerapan budaya organisasi (budaya mutu), yaitu harapan sekolah kepada pendidik agar berprestasi. Hal ini bertujuan agar pendidik bisa lebih termotivasi dan berkembang lagi sesuai dengan keahliannya masing-masing.
 - c. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi pada penerapan budaya organisasi (budaya belajar), khususnya bagi pendidik yang sudah tua yang masih kurang menguasai IPTEK. Hal ini bertujuan agar semua pendidik dapat mengikuti perkembangan zaman dan bisa lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya
Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah dengan indikator yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, M. A. 2017. *Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Makassar*. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin.
- Alifah, S. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Aziz, A. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–12.
- Cahyani, dkk. 2020. Implementasi Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Mambaus Sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124–140.
- Chaeriah, E. S. 2016. Manajemen Berbasis Mutu. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 7.
- Chotimah, C. 2015. Membangun Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan: Proses Membangun Nilai Dalam Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Empirismo*, 24(2), 285–296.
- Diana D. A. 2021. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13.
- Fadlan, A. H. 2021. Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Islam. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 170-186.
- Fitri, D. 2019. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan melalui Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Ma*

Al-Hikmah Bandar Lampung. Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

- Hakim, A. 2015. Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Wawotobi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1-11.
- Hamzah, H. 2013. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 151-176.
- Hana, S. 2018. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)*. Doctoral Dissertation, IAIN Kudus.
- Harry Sugara, S.Pd., M. P. 2019. Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Moralitas Bangsa di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. *Journal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(1), 108–123.
- Heryana, A. 2020. *Organisasi dan Teori Organisasi*. A Heryana Institute, Tangerang.
- Huda, M. N. 2019. Membentuk Sekolah yang Efektif. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 43-63.
- Kiromi, N. 2018. *Analisis Pelaksanaan Budaya Mutu di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 2 Malang*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniawati, F. N. A. 2022. Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2012. *Sistem Informasi Manajemen, Mengelola Perusahaan Digital*. Salemba Empat, Jakarta.
- Margi Wahono, A. S. P. 2017. Implementasi Budaya Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Karakter pada Diri Siswa. *Jurnal Integralistik*, 28(2), 140–147.
- Maryamah, E. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Norlena, I. 2015. Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2).

- Normina, N. 2018. Pendidikan dalam Kebudayaan. *Jurnal Ittihad*, 15(28), 17-28.
- Purwanto, dkk. 2019. Desentralisasi Pendidikan (Studi Efektifitas Alih Kelola Kewenangan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 3(1), 58-73)
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosanti, E. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar*. (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Sari, N. W., & Hanum, F. 2017. Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 1-15.
- Satriadi, D. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Mandah Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sucitra, D. A. 2021. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Berpikir Kritis Studi Lapangan di Sd Al Kautsar Bandar Lampung*. (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Sugiarti, I. 2019. *Membangun Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Muaro Jambi*. Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukadari. 2020. Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential (Education For Exceptional Children): Journal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Sumarto, S. 2018. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.

- Taurisa, C. M. 2012. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(2), 170–187.
- Widiyawati, N. 2018. Prediksi Siswa SD Negeri Mojosari Mantup Lamongan Berdasarkan Hasil Lolos Seleksi di SMP Negeri Menggunakan Metode Naive Bayes. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wuryantina, I. 2015. Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Adiarsa Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 242–253.
- Yusuf, M. H. H. 2017. Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 81–96.